



Dakwatul Islam

Jurnal Ilmiah Prodi PMI

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Volume 6 Nomor 2, Juni -Desember 2022

<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam>

P-ISSN: 2581-0987 E-ISSN: 2828-5484

MINAT REMAJA DALAM MENGIKUTI KAJIAN KEAGAMAAN

Syamsul Rizal

Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru

e-mail: syamsul@diniyah.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui tentang minat remaja dalam mengikuti kajian keagamaan di Masjid Khairul Bariyah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menceritakan minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini berkurang bahkan daya minta sudah tidak ada. Adapun salah satu penyebabnya dikarenakan pengurus tidak memberi ruang dan tidak melibatkan mereka setiap event tertentu.

Kata kunci: Minat Remaja, Kajian Keagamaan

Abstract

The purpose of this study was to find out about the interest of adolescents in participating in religious studies at the Khairul Bariyah Mosque. The method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study tell that the interest of teenagers in participating in religious activities is reduced and even the power of asking is no longer there. One of the contributing factors is that the organizers did not give them space and did not involve them in any specific events.

Keywords: Youth Interests, Religious Studies

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang sangat produktif dalam mengembangkan bakat dan minatnya dari segala hal, karena masa remaja pengaruh dan beban hidupnya belum tinggi sehingga sangat mudah untuk mengembangkan dirinya menjadi orang yang terpandang atau sebaliknya orang yang buruk dimata masyarakat. Remaja dalam pandangan banyak disebutkan dalam Al-Qur'an Hadits, dalam Al Qur'an diantaranya misalnya terdapat dalam surat al-Kahfi yang menceritakan tentang 7 pemuda di dalam gua, bagaimana para sahabat ali bin Abi Thalib seorang pemuda yang cerdas, bagaimana Usamah bin Zaid

Pemimpin perang termuda zaman Nabi. Mereka pemuda-pemuda shaleh yang membela Islam karena kecintaan dan keimanannya kepada Rasul dan Agama yang dibawanya.

Lalu, bagaimana dengan pemuda zaman sekarang, apakah mereka memiliki semangat dan kecerdasan Agama yang tinggi. Banyak kita melihat pemuda saat ini sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal luar, lihat saja para pejuang jihad yang salah kaprah, perdagangan orang, pengaruh narkoba, pembunuhan dan bahkan pemerkosaan, semua itu kebanyakan dilakukan oleh anak-anak muda. Mengapa demikian terjadi, karena salah satu penyebabnya adalah masa remaja merupakan masa yang memiliki jiwa yang labil, membutuhkan bimbingan yang ekstra.

Menurut *dr Fransiska Kaligis, SpKJ,¹ Division of Child and Adolescent Psychiatry* Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, ada tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah yang dialami seseorang: biologis, psikologis, dan sosial. Maka masalah yang terkait dengan remaja adalah psikologis, dimana Faktor biologis bisa berupa genetik dan perubahan hormonal pada usia remaja. Misalnya temperamen atau kepribadian seseorang, cara seseorang memandang suatu kejadian yang terjadi pada dirinya, bersifat positif atau cenderung negatif. Serta faktor sosial, yang muncul dari lingkungan sekitar: teman-teman sebaya, keluarga, masyarakat, budaya, kondisi negara yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga muncul masalah atau gangguan kejiwaan.

Kelebihan remaja tersebut yang membuat mereka terjerumus kepada hal-hal yang sia-sia duniawi semata, sehingga mereka tidak acuh lagi dengan hal-hal keagamaan, terlebih lagi teknologi yang semakin berkembang dan menjadi-jadi membuat remaja terlena dengan teknologi tersebut. Hal ini terlihat dari berbagai

Masjid di Pekanbaru yang sepi dengan jamaah kajian-kajian Islami, misalnya saja di Masjid Khairul Bariyyah². Di Masjid Khairul Bariyyah telah banyak kajian-kajian Islami yang di isi oleh para Guru yang berkompeten, namun sangat minim sekali bahkan tidak ada para remaja yang ikut dalam kajian tersebut. Hal ini diungkap salah satu jamaah

¹ Dr Fransiska Kaligis adalah dosen, staf akademik dari Divisi Anak dan Remaja Jurusan Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia – Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo. Saat ini beliau menjabat sebagai Sekretaris Bagian Psikiatri anak remaja, Ikatan Psikiater Indonesia dan Wakil Sekertaris Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jiwa Indonesia sejak tahun 2013.

² Masjid Khairul Bariyyah terletak di jalan Tanjung Gang Sejahtera/Jl. Rawa Mangun Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Masjid ini didirikan sejak tahun 2004 yang lalu. Dibangun berdasarkan gotong royong oleh masyarakat di sekitar. Saat ini memiliki bangunan yang megah, dilengkapi dengan sarana pendukung lainnya, membuat suasana menjadi nyaman ketika berada di dalam Msjid tersebut.

dan juga pengurus Masjid Khairul Bariyyah Bapak Juanda “memang dalam setiap kajian dan shalat jamaah sangat kurang bahkan tidak ada jamaah remaja, padahal kalau setiap momen kemerdekaan ramai bermunculan, mungkin saja ini karena pengaruh teknologi”. Dari keterangan tersebut, tentu kita bertanya mengapa ini bisa terjadi, kemana remaja-remaja tersebut. Apa yang menyebabkan mereka cenderung main di luar daripada Masjid. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menulis dengan judul “Minat Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Khairul Bariyyah Kelurahan Tangkerang Labuai Bukit Raya Pekanbaru”

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 di Masjid Khairul Bariyyah dengan pertimbangan bahwa remaja di sekitaran Masjid yang berada di RT.04 RW.06 Kelurahan Tangkerang Labuai ini ramai namun tidak ada daya minat ke Masjid untuk dibina sedangkan pengurus sudah membuat pengajian-pengajian tiap pekannya. Jumlah populasi remaja di sekitaran Masjid Khairul Bariyyah saat ini sekitar 50 orang diambil sampel 30 % dari jumlah populasi. Sehingga sampel berjumlah 15 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Alasan penelitian menggunakan teknik *proportional random sampling* disebabkan keterbatasan peneliti dari waktu, dana dan tenaga.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti suatu kebiasaan dan kemauan yang kuat kepada suatu hal (Muhibbin Syah: 1999). menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Dari definisi di atas, jelas bahwa minat merupakan hal yang menjadi daya tarik dan ada rasa ingin memiliki terhadap apa yang dilihat atau situasi tertentu dimana ada perasaan terhadap suatu objek.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka yang terkait dengan aktifitas, tanpa ada unsur lain. Minat hakikatnya adalah rangsangan hati terpicat terhadap sesuatu, semakin kuta rangsangan tersebut maka semakin tinggi tingkat minat tersebut. (Slameto: 2010).

Minat bisa diartikan sebagai kebiasaan untuk memberikan perhatian yang melakukan tindakan kepada orang lain. Kegiatan atau kondisi yang menjadi sasaran dari minat

tersebut disertai dengan perasaan senang. dalam ruang lingkupnya terkandung suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada central perhatian subjek, ada asaha untuk lebih dekat, ada rasa memiliki, ingin menguasai dari Subjek yang dibuat diikuti dalam perasaan bahagia, dan ada dorongan sari sebuah objek. (Abdul R dan Muhib A: 2004)

Minat adalah faktor perangsang seseorang yang kuat untuk bertindak dalam setiap aktivitasnya dan akan timbul karena perasaan senang. semua berawal dari keperluan. Sesuatu yang menarik minat tentunya akan menimbulkan dorongan kuat untuk bertindak melakukan suatu aktifitas dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, minat timbul bukan dilakukan secara spontan, melainkan datang atas dorongan sadar dengan rasa senang karena adanya perhatian, sebagai contoh bekerja, belajar. (Djaali: 2008)

Berdasarkan beberapa pengertian dan beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa minat berarti dorongan yang melahirkan keinginan seseorang dalam bertindak dan mengandung unsur-unsur perasaan di dalamnya. Perasaan di sini maksudnya adalah perasaan yang lahir dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau tekanan dari pihak lain.

Pengertian Remaja

Remaja diartikan sebagai orang dewasa atau yang cukup umur untuk kawin³. Remaja dalam pandangan masyarakat biasanya ketika anak-anak berumur 15-20/25 tahun. Berbicara masalah remaja adalah merupakan masa transisi umur seseorang dalam berfikir, bertindak menuju pendewasaannya. Di sisi lain remaja dapat diartikan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai kedewasaan. Anak-anak memang perlu bimbingan, nasehat-nasehat, belum matang secara berfikir, tingkat emosional masih labil, mudah terpengaruh, hidup penuh ketergantungan kepada orang dewasa, belum dapat diberikan tanggung jawab segala hal apalagi masalah berat, dan mereka cenderung menerima apa adanya (Zakiah Darajat: 1976)

Masa remaja merupakan masa transisi masa anak-anak dan dewasa, yang mana masa kanak-kanak mengalami pola pertumbuhan yang cepat dalam segala hal. Karena secara psikologis otak anak-anak sangat labil belum banyak dia pikirkan, sehingga mudah untuk memberikan rangsangan, apapun bentuknya. Remaja bukan lagi dikatakan anak-anak, secara postur badannya, sikapnya, cara pikirnya dan bertindakya, tetapi bukan pul

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

tergolong dewasa yang telah matang, karena masa remaja secara emosional tinggi dan kadang susah mengontrolnya.

Pada umur 9 tahun yang dilewati oleh anak-anak, tidak bedanya dengan suatu jalan penghubung antara masa aman yang sering bergantung dan perlindungan kedua orang tua dengan masa mandiri, memiliki tanggungan dan memikirkan lebih baik lagi. Dalam melewati masa-masa ini tidak sedikit anak-anak melewatinya dengan penuh kesukaran atau masalah yang berakibat pada gangguan kejiwaan, stres, depresi dan lainlain. Pada masa inilah perlunya bimbingan pribadi ke arah dewasa. Setelah masa ini dilewati, maka saatnya anak-anak menikmati alam dewasa. Jika sebelumnya problem itu di lewati tidak sesuai ketika menuju kedewasaan, oleh karena itu, pada usia dewasa akan melaluinya dengan penuh kegelisahan dan kecemasan pula. Zakiah Derajat, 2001.) Seorang pakar anak mengatakan remaja sebagai salah satu individu yang lagi mengalami perkembangan sebagai berikut:

1. Pada usia 11 tahun merupakan usia pada umumnya ciri-ciri seksual sekunder mulai terlihat.
2. Di belahan masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah bisa dianggap akil baligh, khususnya yang perempuan menurut adat dan Agama. Sehingga masyarakat tidak memberlakukan mereka sebagaimana anak-anak.

Ciri-ciri Remaja

1) Pertumbuhan anggota tubuh

Pertumbuhan biasanya akan ditunjukkan dengan terlihat pada tungkai dan tangan seorang remaja, bagian lain tulang kaki dan tangan, tubuh akan berkembang pesat, sehingga anak akan kelihatan bagian tumbuh tinggi, akan tetapi ukuran kepala agak menyerupai dengan anak-anak.

2) Perkembangan seksualitas

Ciri-ciri berkembangnya seksual pada seorang anak laki-laki diantaranya pada alat produksi sperma mulai tampak menghasilkan, ia akan mengalami mimpi pertama menyukai lawan jenisnya, dan yang tanpa ia sadari mengeluarkan sperma. Akan berbeda dengan seorang anak perempuan apabila rahimnya sudah dibuahi disebabkan datangnya masa menstruasi yang pertama.

3) Pola berfikir kausalitas

Tanda-tanda ketiga ini bisa di lihat dari berfikir kausalitas, yaitu yang berhubungan dengan sebab akibat. Para remaja yang tumbuh sudah mulai berpikir kritis, sehingga muncul sikap melawan baik kepada orang tua, gurunya dan lingkungan sekitarnya. Apabila guru dan orang tua tidak bisa memahaminya cara berpikirnya, maka muncul kenakalan seseorang diantaranya menyebabkan perkelahian. Biasanya sering terjadi di kota-kota besar.

4) Sifat Emosional tidak terkontrol

Pada saat emosi sifat emosional masih labil sekali. Karena ia berhubungan dengan perkembangan keadaan hormon. Makanya remaja gampang sedih, dan gampang marah.

5) Mulai suka pada lawan jenis

Kehidupan sosial remaja tidak terlepas dari pergaulan bebas, yang kadang-kadang kalau tidak bisa mengawasi dengan baik, suka pada lawan jenis yang melebihi dari aturan syariat pasti akan terjadi. Namun bukan berarti kita melarangnya, tentu sebagai orang tua akan bisa melihat sudah sampai mana tingkat kewajaran.

6) Mulai Menarik perhatian lingkungannya

Masa ini remaja mulai mencari sensasi di lingkungan sekitarnya. Remaja mulai berusaha untuk mendapatkan sesuatu dari lingkungannya. Remaja mencoba mengambil peranan seperti pada kegiatan-kegiatan remaja di desa-desa. Misalkan penggalangan dana kegiatan, ketika mereka diperintahkan pasti ia melaksanakannya.

7) Tertarik pada kelompok

Dalam lingkungan sosial remaja sangat tertarik pada kelompok-kelompok seumuran sehingga seringkali orang tua diabaikan ia lebih mendahulukan kelompoknya. (Zulkifli: 1986)

Tanda-tanda secara khusus bagi remaja awal dapat di bagi sebagai berikut:

1. Memiliki emosional yang tidak stabil.
2. Statusnya agak sulit ditentukan.
3. Kekuatan mental dan pola pikir mendekati sempurna.
4. Secara moral akan terlihat pada masa menjelang akhir remaja.

Agama, Remaja dan Perkembangannya

Selaras dengan sebuah perkembangan jasmani dan kemajuan teknologi, maka kepercayaan atau Agama yang melekat pada remaja akan turut mempengaruhi perkembangannya. Artinya pemahaman remaja terhadap keyakinannya dan tindakan dalam keagamaan yang nampak pada remaja banyak disebabkan karena faktor tersebut. (Jalaluddin: 2007)

Perkembangan agama pada remaja dicirikan oleh beberapa penyebab peningkatan pada roh dan jasadnya. Perkembangan itu antara lain:

a. Pertumbuhan pola pikir dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi remaja. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan rasa diri atau perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetika mendorong remaja untuk menghayati perikehidupannya yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan agamis akan cenderung membantu dirinya dirinya agar lebih dekat ke arah hidup yang agamis pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tau dan perasaan super, remaja lebih mudah tererosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

c. Perkembangan sosial

Model keagamaan para remaja bisa ditandai dengan adanya pertimbangan dalam sosial masyarakat. kehidupan keagamaan mereka muncul berbagai konflik antara pertimbangan akhlak/ dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihannya itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

d. Perkembangan akhlak

Perkembangan akhlak seorang remaja bermula dari rasa merasa berdosa dan berusaha mencari perlindungan.

Kegiatan-kegiatan Keagamaan Definisi kegiatan Keagamaan

Ditinjau dari segi bahasa, kegiatan bersumber dari akar kata *Giat* yang diberikan pada awal kata kata *ke* dan diakhir kata *an* yang memiliki arti aktifitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan merupakan aktifitas, usaha dan pekerjaan yang lakukan seorang individu atau berkelompok untuk menjawab tujuan kegiatan yang dimaksud. (*tim pusat pembinaan dan pengembangan bahasa indonesia*).

Sedangkan kata keagamaan terambil dari kata dasarnya agama yang diberikan awalan kata *ke* dan diakhiri *an* yang memiliki arti yang banyak. Menurut istilah Agama diambil dari kata *Sanskrit*, kata *din* dalam literatur bahasa arab dan religi dan dalam bahasa eropa. (Harun Nasution, 1985).

Kata keagamaan adalah istilah yang mengalami tambahan dari dasar kata *Agama* yang diberikan awalan *ke* dan *an*, yang menunjukkan kata sifat, yaitu sifat keagamaan dengan memiliki pengertian sebagai berikut:

- (a) Agama adalah kita yang suci memiliki ajaran-ajaran yang menjadi pedoman hidup bagi para pengikutnya.
- (b) Agama adalah aturan Undang-Undang Allah yang diberikan kepada Manusia untuk dijadikan pedoman hidup dalam rangka mencapai kebahagiaan akhirat.
- (c) Dalam KBBI, kata Agama diartikan sebagai sistem, prinsip keyakinan kepada satu tuhan dengan ajaran pengabdian keterkaitan dengan kepercayaan tersebut.

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa Agama merupakan seperangkat Aturan Allah yang diberikan kepada Manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana pernyataan Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Dengan adanya penjelasan dari dua kata yang di definisikan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan, ucapan, lahir dan bathin dari seseorang yang berdasarkan pada nilai-nilai yang bermuara pada ajaran-ajaran Agama, yang diarahkan pada kebiasaan kehidupan sehari hari.

Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

Jenis-jenis pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti ibadah wajib ada shalat, mengaji, taklim, Tahsin, Tahfiz, dan kegiatan lainnya. Dari sekian banyak kegiatan penulis mencoba membahas beberapa kegiatan saja, diantaranya:

1. Majelis Taklim

Majelis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat wadah pengajian. Sedangkan Taklim merupakan Organisasi dalam sebuah pengajian. Sedangkan kata taklim dalam referensi kamus yang sama adalah pengajian agama atau pengajian.

Jadi, majelis taklim adalah suatu organisasi sosial yang dijadikan wadah pengajian Agama di dalamnya ada ceramah Agama, doa yang bertujuan mengikat hati kepada sang Khaaliq.

2. Pengajian

Kata pengajian adakah sekelompok orang dalam kegiatan membaca Al-Qu. Di sisi lain pengajian berguna untuk sama-sama memberikan doa kepada orang-orang yang telah mendahului kita atau ahli Qubur..

3. Memperingati Hari Besar Islam

Jenis kegiatan ini dilakukan pada momen-momen tertentu saja, kegiatan ini bersifat tahunan, yang dilaksanakan dengan berbagai ceramah-ceramah mengundang Ustadz-ustadz dari luar, sedangkan peringatan Kelahiran Nabi Muhammad, Peringatan Isra Mi'raj, tahun baru Islam atau 1 Muharram dan sebagainya.

4. Organisasi Rohis

Organisasi Rohis merupakan suatu tempat yang ada di sekolah-sekolah yang di dalamnya membahas permasalahan Agama. Kegiatan rohis dilaksanakan oleh masyarakat sekolah beranggotakan anak-anak remaja atau siswa.

Semua kegiatan diatas merupakan wadah bagi remaja-remaja untuk berkreasi menjadikan dirinya tumbuh sebagai orang percaya diri dengan pengalaman dan menjadikan kegiatan keagamaan menjadi Maksimal.

Majlis Taklim di Masjid Khairul Bariyyah

Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Khairul Bariyyah adalah Majlis taklim (kajian Umum) yang dilakukan setiap 1 pekan sekali. Kegiatan sudah lama dilakukan bahkan sejak berdirinya Masjid tersebut hingga sekarang. Namun hal tersebut mengalami penurunan minat bagi remaja, terlebih sejak berkembangnya teknologi saat ini. Seperti yang diungkapkan salah satu jamaah, Bapak Buyus Siswanto:

“Memang sangat miris sekali dengan kondisi saat ini dengan remaja kita, lebih senang berkumpul bersamanya ketimbang berkumpul di Masjid”



Awal pembentukan Remaja Masjid



Kondisi yang mana remaja tidak ada lagi



Kondisi Jamaah saat pengajian

Kemudian penulis mencoba mewawancarai beberapa orang remaja, dengan pertanyaan, mengapa remaja-remaja kurang berminat terhadap kegiatan di Masjid.

Dea salah satu remaja menjawab:

“kami sebetulnya senang ke Masjid, hanya saja momen tertentu saja, dan itu sebenarnya karena ada keterlibatan kami dengan terhadap kegiatan tersebut. Artinya remaja itu ramai ke Masjid jika pengurus Masjid memberikan kesempatan membuat kegiatan di Masjid.”

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa, ramai atau minatnya remaja Masjid bukan karena kemegahan suatu bangunan melainkan karena pengurus yang mampu melakukan pendekatan merangkul remaja-remaja dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan mengadakan event yang melibatkan para remaja-remaja setempat.

Simpulan

Pada kesimpulan ini disampaikan bahwa menceritakan bagaimana ketertarikan remaja dalam pembinaan hati berupa kegiatan Agama sangat minim sekali, bahkan daya minat sudah tidak ada. Hal ini dikarenakan pengurus yang tidak memberi ruang kepada remaja dan melibatkan mereka setiap event-event tertentu. Kajian ini dibutuhkan dengan tujuan membentuk para remaja yang berkepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Kesemuanya harus ada koordinasi yang baik diantara sesama remaja dan elemen sosial kemasyarakatan setempat. Dan menyarankan kepada segenap remaja agar terus mampu mengikuti serta berpartisipasi dalam kajian ke Islamian agar menjadi pribadi yang lebih baik terutama dalam pemahaman keagamaan

Referensi

Bimo Walgito. 1982. *Kenakalan Anak*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi: Yogyakarta

- Faisal Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*. YA3 Malang: Malang
- Fuad Kauma. 1999. *Sensasi Remaja di Masa Puber (Dampak Negatif dan Upaya Jurnal Penelitian & PPM ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017 353 Penanggulangnya)*. Kalam Mulia: Jakarta
- Jalaluddin, Ramayulis. 1999. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Kalam Mulia.Cet.IV: Jakarta
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*, PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Kartini Kartono. 1998. *Kenakalan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Luqman Haqani. 2004. *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja Muslim*. Pustaka Ulumuddin: Bandung
- Mahfuzh, M. Jamaluddin. 2011. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Alkautsar: Jakarta
- Moh. E Ayubi. 1997. *Manajemen Masjid*, Gema Insana Press: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung:
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pres: Jakarta
- Raharjo, ST. 2015. *Assesment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Unpad Press : Bandung